

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan yang memiliki kaitan dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka. Penerapan *good corporate governance* (GCG) dapat meningkatkan nilai (*value*) perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dapat mengurangi risiko dewan-dewan untuk menguntungkan diri sendiri dan umumnya tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor (Gumilang et al., 2015). Sehingga, tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Bukan hanya itu saja, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maryanti & Tjahjadi, 2013) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kehadiran GCG sangat diperlukan dalam suatu organisasi, mengingat bahwa perusahaan membutuhkan sistem tata kelola perusahaan yang mana akan membantu membangun kepercayaan pemegang saham dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan di perlakukan dengan adil. Mekanisme GCG akan memberikan perlindungan yang efektif terhadap pemegang saham untuk memulihkan investasi mereka secara wajar, tepat dan efisien dan memastikan bahwa manajemen bertindak untuk mendapatkan keuntungan pada perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018).

Penelitian tentang pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Namun, masih ada inkonsistensi di antara hasil penelitian yang ada. Berdasarkan penelitian (Mashitoh & Irma, 2015), dengan menggunakan sampel bank yang ada di Indonesia, ditemukan bukti empiris yang menunjukkan bahwa dewan komisaris dan kualitas audit dapat meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan penelitian (Hermiyetti & Manik, 2013) dengan sampel 440 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006–2010, kecuali perusahaan keuangan, menemukan bukti empiris bahwa mekanisme GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan para pemangku kepentingan dalam praktik bisnis melalui penerapan *corporate social responsibility* (CSR). Kegiatan CSR didasarkan pada teori legitimasi yang menegaskan bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan

terletak, dimana perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan operasionalnya diterima secara “ sah “ (Deegan, 2002).

Pelaksanaan CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan seiring dengan meningkatnya reputasi dan daya saing. Penelitian tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Namun, masih ada inkonsistensi di antara hasil penelitian yang ada. Berdasarkan penelitian (Saleh et al., 2011) , dengan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia pada periode 1999–2005, terdapat bukti empiris bahwa implementasi CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian oleh (Mwangi & Jerotich, 2013) dengan sampel dari perusahaan manufaktur dan konstruksi yang terdaftar di Nairobi Stock Exchange tahun 2007–2011, ditemukan bukti empiris bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk menggunakan variabel lain yang dapat memediasi hubungan antara GCG dan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. Penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan dengan memasukkan manajemen laba sebagai variabel mediasi

Manajemen laba dapat terjadi sebagai akibat dari ketidaksesuaian informasi antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) dimana manajer memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pemilik tetapi tidak menyampaikan informasi yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam keadaan ini diperlukan kontrol yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan antara kedua

belah pihak. Salah satu control yang dapat digunakan adalah tata kelola perusahaan. (Uwuigbe et al., 2014) menemukan bahwa proporsi dewan komisaris dan komisaris independen dapat menurunkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, sedangkan kualitas CEO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kegiatan CSR sering digunakan oleh manajer perusahaan sebagai strategi pertahanan dalam mengelola laba perusahaan. Manajer memanipulasi pendapatan dengan menggunakan kegiatan CSR sebagai strategi untuk memelihara hubungan dan mendapatkan dukungan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan (Prior et al., 2008).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, penulis menemukan beberapa pokok masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah mekanisme GCG mempengaruhi kinerja keuangan ?
2. Apakah CSR mempengaruhi kinerja keuangan ?
3. Apakah manajemen laba memediasi pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Bagian tujuan penelitian memaparkan hasil yang diinginkan dari penelitian yang dilakukan serta untuk menjawab permasalahan dari penelitian. Selanjutnya, pada bagian kegunaan penelitian menjelaskan mengenai kegunaan penelitian dari segi teoritis maupun praktiknya serta untuk penyelesaian permasalahan penelitian baik secara operasional maupun kebijakan.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.
3. Menganalisis manajemen laba dalam memediasi antara GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

A. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai manajemen laba, CSR, GCG dan kinerja keuangan.

B. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu gambaran ilmu akademis untuk kebijakan terutama di bidang akuntansi, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa depan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Bab ini juga membahas hasil penelitian sebelumnya. Atas dasar teori dan penelitian sebelumnya, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian dikembangkan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian. Deskripsi meliputi variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan yang menggambarkan subjek kajian, analisis, interpretasi dan argumentasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat simpulan, keterbatasan dan saran sesuai dengan hasil penelitian.